

Title : Seperjuangan Dalam Proses Pemulihan Negeri

Author(s) : Mohamad Khomaini Reza Pahlevi

Institution : Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Category : Article

Topics : Health, Education, Communication, Policy

Seperjuangan Dalam Proses Pemulihan Negeri

Oleh : Mohamad Khomaini Reza Pahlevi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dunia digemparkan dengan adanya temuan virus covid 19 dua tahun lalu di Wuhan, China. Virus yang menyerang pernapasan manusia ini dengan sangat cepat mewabah ke seluruh penjuru dunia, akibatnya pada 11 maret 2020 badan Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO menetapkan virus covid -19 sebagai pandemi global. Terhitung sejak penetapan tersebut virus covid 19 sudah menyebar ke 118 negara di dunia.

Tak terkecuali Indonesia, Negara yang memiliki penduduk terbesar ke-4 di dunia ini juga terkena dampak dari pandemi tersebut. Tepat sembilan hari sebelum penetapan wabah covid 19 menjadi pandemi global oleh WHO, Presiden Joko Widodo mengumumkan langsung dua kasus pertama virus covid 19 di Indonesia.

Minimnya edukasi masyarakat mengenai covid 19 dan simpang siurnya berita mengenai wabah tersebut ditambah dengan adanya konfirmasi bahwa Indonesia telah mencatatkan kasus covid 19 pertamanya membuat warga panik, efek yang terlihat jelas adalah adanya fenomena *panic buying*, setelah pengumuman tersebut warga langsung berbondong-bondong berbelanja kebutuhan pokok, setiap pusat perbelanjaan pasti dipenuhi oleh masyarakat yang sedang berburu kebutuhan mereka, masker menjadi salah satu barang yang istimewa pada saat pandemi covid 19, karena masker menjadi alat wajib pelindung diri yang di instruksikan langsung oleh pemerintah dan WHO untuk digunakan selama masa pandemi dua tahun ini. Akibatnya harga masker pun melonjak dan peredarannya pun menjadi langka, hal ini disebabkan karena para produsen kesulitan mendapatkan bahan baku dan juga tidak sedikit oknum-oknum yang memanfaatkan situasi dengan cara menimbun masker tersebut demi keuntungan pribadi.

Ketika angka kasus aktif dan kematian covid 19 mulai terus meningkat di Indonesia, pemerintah memutuskan untuk mengeluarkan kebijakan (PSBB) Pembatasan Sosial Bersekala Besar atau sekarang disebut dengan PPKM yang diterapkan mulai 4 mei 2020, kebijakan ini mulai berlaku pertama kali di wilayah DKI Jakarta lalu mulai berlaku juga di banyak wilayah di Indonesia. Akibatnya kegiatan sosial, sekolah, aktivitas kerja, hingga kegiatan keagamaan ditiadakan bahkan operasional transportasi publik pun dibatasi. Hal inilah yang memunculkan

polemik baru di Indonesia, masyarakat dipaksa untuk beradaptasi dengan suatu hal yang baru, contohnya siswa dan guru yang harus melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring dan para pekerja yang harus melaksanakan *work from home* (WFH) karena kebijakan dari masing-masing instansi serta para umat beragama yang dilarang untuk melaksanakan peribadatan di pusat keagamaan. Beberapa hal tersebut memang sangat sulit untuk diterima tetapi mau tidak mau harus dilaksanakan oleh masyarakat.

Penerapan kebijakan PSBB atau PPKM oleh pemerintah memang memberikan efek positif dalam bidang kesehatan, karena mampu menekan angka kasus covid 19 di Indonesia, namun hal tersebut dinilai tidak cukup efektif untuk benar-benar memulihkan kembali bangsa Indonesia dari kesengsaraan, di sisi lain penderitaan mulai dirasakan, banyak masyarakat yang di PHK dari pekerjaannya, tutupnya tempat-tempat usaha, dan banyak hal lain yang mengakibatkan kemiskinan di Indonesia mulai tidak terbendung, penyekatan wilayah di setiap sisi kota juga dinilai sangat menyulitkan ruang gerak masyarakat.

Masyarakat sudah mulai resah dan ingin cepat keluar dari penderitaan ini, tidak sedikit dari mereka yang mempertanyakan “kapan pandemi ini akan berakhir?” Namun masalahnya adalah tidak seorangpun tahu jawabannya bahkan pemerintah itu sendiri tidak dapat memastikan hal tersebut, pemerintah hanya bisa memberikan instruksi kepada masyarakat untuk tetap selalu mengikuti setiap kebijakan yang dikeluarkan. Hingga kita semua berada di satu titik dimana kita sadar bahwa penerapan protokol kesehatan yang benar adalah kunci untuk keluar dari permasalahan ini, banyak masyarakat yang mulai sadar akan bahayanya virus ini dan mulai menerapkan protokol kesehatan pada diri mereka, juga banyak dari mereka yang mulai patuh dan tertib terhadap instruksi dari pemerintah.

Hal positif tersebut diikuti pula dengan program vaksinasi covid 19 oleh pemerintah sebagai upaya dari percepatan proses pemulihan negeri. Vaksinasi covid 19 pertama di Indonesia dilakukan pada 13 januari 2021 dan Presiden Joko Widodo adalah orang pertama yang mendapatkan dosis vaksin covid 19, diikuti oleh tenaga medis lalu ke masyarakat sipil. Antusiasme warga sangat tinggi dalam program tersebut namun tak sedikit juga dari mereka yang melakukan vaksinasi covid 19 karena hanya sebatas instansi yang mereka naungi mewajibkan para anggotanya untuk melakukan vaksinasi. Pemerintah berupaya keras agar masyarakatnya mau mengikuti program vaksinasi covid 19. Tujuannya yaitu untuk tercapainya *herd immunity*, sehingga dapat mengurangi resiko penularan dan mutasi dari virus covid 19. Dampak positif pun mulai terlihat ketika angka kasus positif covid 19 di Indonesia sudah mulai

turun (bahkan hingga saat ini), semua ini tercapai berkat kita semua bangsa Indonesia yang menginginkan pandemi ini cepat berakhir. Kita sadar bahwa saat pandemi bangsa kita sedang terpuruk dan hanya kita lah yang bisa membangkitkannya.

Hingga tahun 2022 ketika dunia sudah mulai pulih, wabah covid 19 di Indonesia telah mencapai 6,3 juta kasus. Namun masyarakat sudah tidak terlalu mempedulikan dan mulai melupakan wabah tersebut, masyarakat mencoba untuk berdamai dengan keadaan, dan sektor-sektor esensial pun mulai berjalan normal kembali walaupun memang protokol kesehatan masih harus tetap dijalankan, sekolah-sekolah sudah menerapkan proses pembelajaran tatap muka dan ekonomi Negara pun mulai berangsur-angsur pulih. Hal ini tidak terlepas dari peran masyarakat Indonesia yang mau ikut andil dalam proses pemulihan negeri, masyarakat yang menerapkan protokol kesehatan dengan benar dan juga mau ikut serta dalam program vaksinasi covid 19 nasional, serta pemerintah yang terus gencar menggaungkan informasi dan juga instruksi selama masa krusial pandemi dua tahun terakhir. Kita semua sama-sama bergotong-royong untuk memulihkannya kembali negeri demi merebut kembali kehidupan normal yang kita miliki sebelum pandemi dan juga untuk kesejahteraan dan kemajuan negeri.